

**EMPOWERMENT OF FISHERMEN IN THE TEBANG
VILLAGE OF PALMATAK SUB DISTRICT ANAMBAS ARCHIPELAGO
2017-2018**

Reko Candra¹, Kustiawan², Handrisal³,
E- Mail : Rekochandra95@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

One of the efforts made by the Government to improve the ability of fishermen is by means of empowerment, which is expected to be able to improve its economy with empowerment. However, the empowerment that is often given to the Tebang Village Fishermen in the Palmatak District is in the form of fishing gear assistance provided privately and in groups, without training in the use of more sophisticated tools in order to increase the catches of Tebang Village fishermen and be able to compete with foreign fishermen. The results of this study indicate that the empowerment program for Tebang Village fishermen in the Anambas island district is not in accordance with what is desired, besides the factors that inhibit the helplessness of Tebang Village fishermen namely the lack of human resources and also the assistance provided is not well managed by fishermen, such as canoe assistance and floating kelong. Canoe assistance is not managed properly by fishermen because those who receive canoe assistance already have pompong and also the distance traveled to carry out their work is far from the beach, so it is not possible to use the canoe. Whereas fishermen who receive floating kelong assistance do not manage the assistance on the grounds they are not accustomed to working in groups and prefer to work individually. This research method uses qualitative descriptive with research location in Tebang Village, Palmatak Subdistrict, Anambas Island Regency, and Agriculture and Food Fisheries Office, Anambas Islands Regency. Data collection consisted of observations by observing the condition of the research location, interviews with informants totaling 10 informants, and documentation. Data analysis techniques by reducing data, data presentation in the form of tables and sentence descriptions, and drawing conclusions based on data analysis of direct interviews and secondary data.

Keywords: Empowerment, Fishermen, Tebang Village

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

I. Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengeluarkan Masyarakat dari belenggu kemiskinan, untuk itu penting sekali dilakukan pemberdayaan terutama pada Masyarakat Desa Tebang Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas yang bekerja sebagai Nelayan, karna melihat kondisi luas Anambas 98,65% (Renstra Dinas Kelautaan Perikanan Kabupaten Kepulauan Anambas) terdiri dari lautan, dengan kondisi seperti itu tidak heran apabila banyak masyarakat yang bergantung kepada hasil laut dan bekerja sebagai Nelayan, permasalahan yang di alami nelayan di kabupaten kepulauan Anambas khususnya di Desa Tebang Kecamatan Palmatak tidak memiliki alat tangkap ikan yang lebih canggih dan minimnya armada tangkapan. sehingga nelayan di Desa Tebang tidak mampu untuk bersaing dengan nelayan dari daerah-daerah lain, seperti nelayan dari pulau jawa dan pulau sumatra, nelayan dari luar kabupaten kepulauan Anambas mereka menggunakan perahu kapal bermesin bagus, jala, pukat yang panjang dan penggunaan alat GPS yang lebih canggih, sehingga membuat nelayan lokal tidak mampu bersaing dan meningkatkan penghasilannya.

Mengenai pelanggaran zona tangkapan kapal-kapal ikan di atas 30 GT dari luar daerah dan penangkapan ikan secara ilegal yang di lakukan oleh kapal ikan asing, hal tersebut bukan hanya mengancam mata pencarian nelayan kabupaten kepulauan Anambas akan tetapi juga mengancam keselamatan nelayan saat melakukan pekerjaannya di laut. Nelayan Desa Tebang memiliki kemampuan jangkauan tangkapan yang sangat terbatas, Armada perikanan yang mereka miliki hanya memiliki kekuatan rata-rata kurang dari 3GT dan umumnya menggunakan alat tangkap pancing ulur, kelong apung, dan jaring. Dan jenis ikan utama yang menjadi sasaran penangkapan nelayan Desa Tebang adalah ikan tongkol, ikan layang, manyuk, kerapu dan ikan karang lainnya. Nelayan lokal yang dominan menguasai wilayah perikanan pantai 0-4 mil sering kali berhadapan dengan kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan-nelayan yang menggunakan alat tangkap yang tidak seharusnya beroperasi di wilayah penangkapan 0-4 mil, seperti pukat mayang, nelayan-nelayan yang menggunakan alat tangkap yang tidak sesuai dengan peruntukannya ini biasanya berasal dari luar kabupaten kepulauan Anambas seperti kapal Thailand dan Vietnam, melihat kondisi tersebut perlu di tingkatkan pemberdayaan terhadap cara penggunaan alat yang lebih canggih agar Nelayan Desa Tebang mampu bersaing dalam melakukan penangkapan ikan dan mampu meningkatkan perekonomiannya.

Menurut (Hajar 2018:4) Permasalahan perekonomian yang di alami di indonesia juga berimbas kepada tatanan politik dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Maka, harus terdapat perubahan yang dilakukan yaitu menciptakan restrukturisasi baik kinerja maupun visi misi yang mampu menghasilkan strategi yang lebih efektif sebagai penguat dalam pengembangan masyarakat. Menurut (Bhinadi 2017:1) penanggulangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas Pemerintah Daerah yang harus di jalankan sesuai dengan amanah peraturan perundangan. penting sekali Pemberdayaan ini dilakukan kepada para Nelayan agar para Nelayan bisa memanfaatkan dan mengelola hasil laut semaksimal mungkin, karna dengan berdayanya para Nelayan dalam melakukan penangkapan ikan sangat membantu untuk peningkatan perekonomian Masyarakat Anambas terutama Masyarakat Desa Tebang yang bekerja sebagai Nelayan, karna cukup disayangkan apabila para nelayan belum mampu meningkatkan hasil tangkapannya secara maksimal.

dalam hal ini Subejo dan Narimo Durianto, R. Dkk (2015:24) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah bentuk upaya disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal di dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *networking* dan *collective action* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, sosial, dan ekologi. pemerintah kabupaten kepulauan Anambas

memberikan kartu asuransi Nelayan, Asuransi Nelayan adalah perlindungan bagi nelayan dan merupakan program prioritas Pemerintah melalui kementerian kelautan dan perikanan (KKP), dalam hal ini kkp menggandeng PT. Jasindo untuk memberikan jaminan nelayan. Asuransi nelayan ini berlaku satu tahun dan bisa diperpanjang, kartu ini digunakan apabila nelayan tersebut mengalami kecelakaan yang dapat mengakibatkan kematian atau cacat tetap. Selain program dari kartu asuransi, pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas juga memberikan bantuan perlengkapan Nelayan seperti pompa nelayan, kelong apung dan sampan yang berbahan piber, adapun anggaran dari program bantuan pompa untuk nelayan berasal dari anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Kementerian Perikanan, bantuan kelong apung dan sampan anggaran dari APBD, dari program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Nelayan. (*sumber: website <https://anambaskab.go.id>*)

Untuk itu sangat diperlukan sekali peran Pemerintah terutama Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas untuk melakukan Pemberdayaan, Dengan adanya fungsi Pemberdayaan dari Pemerintah tentu hal ini memberikan harapan agar Pemerintah menjalankan fungsi pemberdayaannya sebaik mungkin, namun dalam pemberdayaan terhadap Nelayan ini terlihat kurangnya peran Pemerintah dalam menjalankan fungsinya, dalam upaya Pemberdayaan ini yang terlihat hanya dalam bentuk bantuan perlengkapan saja yang diberikan kepada para Nelayan. Melihat kondisi tersebut sangat diperlukan keterlibatan peran Pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas dalam usaha untuk melakukan peningkatan Pemberdayaan terhadap Nelayan, agar para Nelayan yang ada di Desa Tebang ini lebih memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaannya, sehingga para Nelayan di Desa Tebang mampu meningkatkan perekonomiannya, karna sangat disayangkan sekali apabila Pemerintah tidak melakukan peningkatan Pemberdayaan terhadap para Nelayan mengingat Kabupaten Kepulauan Anambas ini sebagai Daerah Kepulauan yang kaya akan sumber daya laut terutama dibidang Perikanan, dengan kondisi wilayah seperti ini banyak sekali masyarakat yang bekerja sebagai Nelayan salah satunya adalah masyarakat Desa Tebang .

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jadi terarah kepada menggambarkan atau melukiskan keadaan atau fenomena yang ada pada obyek penelitian dalam kurun waktu tertentu dengan berdasarkan pada kenyataan yang tampak. Pada dasarnya metode penelitian deskriptif ini adalah untuk mencari atau memberikan suatu gambaran mengenai fenomena-fenomena sosial yang terdapat atau terjadi dilapangan khususnya mengenai Pemberdayaan Nelayan, Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian ini maka data yang diperoleh berdasarkan sumbernya dapat diklasifikasikan dari dua sumber Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara kepada informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Dengan menggunakan data primer penulis menggunakan informan yang telah dipilih dengan menggunakan wawancara yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak kedua seperti dokumen-dokumen dan karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dan dapat dipertanggung jawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Penelitian ini dilakukan di Desa Tebang, Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas pada Masyarakat Nelayan, secara kondisi wilayah dan potensi laut yang ada pada Desa-Desa di Kabupaten Kepulauan Anambas secara keseluruhan hampir sama yaitu sebagai daerah pesisir. Beberapa kapasitas untuk terpilih sebagai informan yaitu sebagai berikut (Sugiono 2011:221):

- a. Mereka yang memahami atau menguasai sesuatu melalui proses *enkulturasi*, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
- b. Mereka tergolong masih sedang berkecimpungan atau berperan aktif pada kegiatan yang tengah di teliti.
- c. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian sehingga lebih cocok untuk dijadikan guru atau narasumber Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian serta adanya hasil yang representative, maka diperlukan informan yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun informan yang dimaksud adalah :

Tabel 1. Daftar Informan

No	Informan	Jumlah
1	Kepala bidang pemberdayaan	1 Orang
2	Kepala UPT Dinas perikanan	1 Orang
3	Pegawai UPT dinas prikanan	1 Orang
4	Ketua kelompok Nelayan	1 Orang
5	Wakil ketua kelompok Nelayan	1 Orang
6	Anggota kelompok nelayan	5 Orang
Total		10 Orang

III. Hasil dan Pembahasan

Pada Desa Tebang ini terdapat Kelompok Nelayan Desa Tebang yang dibentuk oleh masyarakat didalam kelompok Nelayan ini dibentuk agar dapat memudahkan para Nelayan dalam melakukan intraksi sesama mereka didalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para Nelayan Desa Tebang. Kelompok Nelayan di Desa Tebang secara umum terbagi menjadi dua yaitu kelompok budidaya ikan dan kelompok Nelayan tangkap. Kelompok Nelayan budidaya ialah Nelayan yang melakukan usaha dibidang Perikanan dengan cara kerambah ikan, sedangkan kelompok Nelayan tangkap adalah orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan.

Tabel 2. Kelompok Nelayan Tangkap Desa Tebang Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas

NO	Nama Kelompok Nelayan	Jumlah Anggota
1	Kelompok Kakap 2	15 Orang
2	Kelompok Asam Jawa Mandiri	11 Orang
3	Kelompok Sembilang	12 Orang
4	Kelompok Kakap	10 Orang
5	Kelompok Kakap Laut	13 Orang
Jumlah		61 Orang

Sumber : Data UPT *Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Anambas 2019*

Dengan adanya kelompok Nelayan ini mempermudah Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas untuk menjalankan upaya Pemberdayaan terhadap Nelayan, agar nelayan tersebut mampu meningkatkan perekonomiannya..

Tabel 3. Jumlah Bantuan Perlengkapan Nelayan

NO	Jenis Bantuan	Tahun 2017	Tahun 2018	Jumlah Bantuan	Jumlah Penerima
1	Kelongsong apung	1 Unit	-	1 Unit	10 Orang
2	Pompong nelayan	-	1 Unit	1 Unit	1 Orang
3	Sampan	-	29 Unit	29 Unit	29 Orang

Sumber : Data UPT *Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Anambas*

Sarana prasarana seperti perlengkapan tangkapan merupakan hal yang terpenting didalam proses penangkapan atau pada saat nelayan sedang melakukan pekerjaan, karna dengan perlengkapan tersebutlah para nelayan bisa melakukan proses penangkapan. Untuk itu dalam upaya pemberdayaan kelompok Nelayan Tangkap Desa Tebang Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas salah satunya bisa dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada para nelayan yang memang memerlukan akan hal tersebut

Tabel 4. Penerima Bantuan Kartu Asuransi Nelayan

No	Nama Penerima Bantuan	Jenis Bantuan	Nama Kelompok
1	Adi candra	Kartu asuransi	Kakap laut
2	Rio efendi	Kartu asuransi	Kakap laut
3	Hay roni	Kartu asuransi	Sembilang
4	Ustaza	Kartu asuransi	Sembilang
5	Abdul halim	Kartu asuransi	Kakap 2
6	Darwin ahmad	Kartu asuransi	Kakap
7	Ramlan	Kartu asuransi	Kakap 2
8	Abu saili	Kartu asuransi	Sembilang
9	Nazarudin	Kartu asuransi	Sembilang
10	Amrin	Kartu asuransi	Napoleon
11	Nizarani	Kartu asuransi	Kakap laut
12	Suparman	Kartu asuransi	Kakap laut
13	Burhan	Kartu asuransi	Napoleon
14	Hamadi	Kartu asuransi	Asam jawa mandiri
15	Asnan	Kartu asuransi	Asam jawa mandiri
16	Arman M	Kartu asuransi	Kakap
17	M. ayub	Kartu asuransi	Asam jawa mandiri
18	Burhannudin	Kartu asuransi	Sembilang
19	Zulfahmi	Kartu asuransi	Kakap laut
20	Riowardi	Kartu asuransi	Kakap laut
21	Hamdani	Kartu asuransi	Kakap 2
22	Hasbullah	Kartu asuransi	Kerapu
23	Asmadi	Kartu asuransi	Tenggiri
24	Bahtiar	Kartu asuransi	Tenggiri
25	Haizir	Kartu asuransi	Asam jawa

No	Nama Penerima Bantuan	Jenis Bantuan	Nama Kelompok
26	Adi karman	Kartu asuransi	Asam jawa
27	Hasnan	Kartu asuransi	Asam jawa
28	Arizal	Kartu asuransi	Asam jawa
29	Adan	Kartu asuransi	Asam jawa
30	Zubir	Kartu asuransi	Asam jawa mandiri
31	Repi herpan	Kartu asuransi	Asam jawa mandiri
32	Muri yanto	Kartu asuransi	Napoleon
33	Suparman	Kartu asuransi	Napoleon
34	Arizal	Kartu asuransi	Tengiri
35	Saparudin	Kartu asuransi	Tenggiri
36	Azianto	Kartu asuransi	Tenggiri
37	Izum kasim	Kartu asuransi	Tenggiri
38	Narawi	Kartu asuransi	Tenggiri
39	Amiruddin	Kartu asuransi	Tenggiri
40	Sukandi	Kartu asuransi	Tenggiri
41	Tomi	Kartu asuransi	Tenggiri
42	Darwis	Kartu asuransi	Tenggiri
43	Tamrin	Kartu asuransi	Tenggiri
44	Rahmat	Kartu asuransi	Tenggiri
45	Zulfahmi	Kartu asuransi	Kakap laut
46	Pardan	Kartu asuransi	Kakap
47	Abd azed ar	Kartu asuransi	Kerapu
48	Hasbullah	Kartu asuransi	Kerapu
49	Ajis	Kartu asuransi	Kerapu
50	Lakani	Kartu asuransi	Kerapu
51	Yudi mata	Kartu asuransi	Kerapu
52	Adi novit	Kartu asuransi	Kerapu
53	Supardi	Kartu asuransi	Kerapu
54	Jamri	Kartu asuransi	Kerapu
55	Jupri	Kartu asuransi	Kerapu
56	Rudi pasla	Kartu asuransi	Kerapu
57	Zulhadi	Kartu asuransi	Sonok
58	Muhamad yayem	Kartu asuransi	Sonok
59	Muhamad tahir	Kartu asuransi	Sonok
60	M.arif usman	Kartu asuransi	Sonok
61	Rasyid	Kartu asuransi	Sonok
62	Sabran	Kartu asuransi	Sonok
63	Ulil amri	Kartu asuransi	Kakap
64	Sukandi	Kartu asuransi	Sembilang

No	Nama Penerima Bantuan	Jenis Bantuan	Nama Kelompok
65	Abdul hayat	Kartu asuransi	Kakap 2
66	Abuzal	Kartu asuransi	Sonok

Sumber: UPT Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Anambas 2019

Asuransi Nelayan adalah perlindungan bagi nelayan dan merupakan program prioritas Pemerintah melalui kementerian kelautan dan perikanan (KKP), dalam hal ini kkp menggandeng PT. Jasindo untuk memberikan jaminan nelayan. Asuransi nelayan ini berlaku satu tahun dan bisa diperpanjang, dasar hukum uu no 45 tahun 2009 tentang perikanan, uu no 45 tahun 2014 tentang peransuransian, uu no 7 tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan dan petambak garam. Premi pembayaran asuransi untuk nelayan pertahun adalah paket 1 sebesar Rp. 75.000, paket 2 sebesar Rp. 100.000, dan paket 3 sebesar Rp. 175.000, di Kabupaten kepulauan Anambas peserta asuransi memilih paket 3 dengan premi tertinggi. Syarat untuk ikut asuransi, khusus nelayan memiliki kartu nelayan, KTP peserta, KTP dan KK ahli waris, santunan yang akan diberikan dalam keadaan melakukan pekerjaan di laut, meninggal dunia karena kecelakaan Rp 200 juta, meninggal alami Rp 160 juta, cacat tetap max Rp. 100 juta, biaya pengobatan maksimal Rp. 20 juta. Dalam keadaan tidak melakukan pekerjaan dilaut, meninggal dunia karna kecelakaan Rp. 160 juta, meninggal dunia alami maksimal Rp. 160 juta, cacat tetap maksimal Rp. 100 juta, biaya pengobatan maksimal 20 juta. Santunan kematian akibat selain kecelakaan atau mati alami berdasarkan umur dari umur 17-45 tahun Rp. 160 juta, dari 46-55 tahun Rp. 40 juta, dan dari 55- 65 tahun Rp. 20 juta. Yang pernah diklaim ke asuransi dan telah menerima santunan di kabupaten kepulauan anambas, tahun 2016 sebanyak 10 peserta yang melakukan klaim dan telah dicairkan karena meninggal dunia dan telah dicairkan, 5 karena sakit dan tidak bisa dicairkan karena administrasi tidak lengkap. (sumber: Berita SamudraKepri.co.id, Anambas 17 april 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan peneliti melihat bahwa kurangnya kesadaran para nelayan akan hal-hal seperti asuransi dan keselamatan seperti menggunakan life jacket ini memang masih rendah hal ini dikarnakan kebiasaan para nelayan yang sudah biasa tidak menggunakan life jacket ditambah lagi kecelakaan-kecelakaan yang tidak diinginkan seperti tenggelamnya pompong sangat jarang terjadi. Namun tidak semua para nelayan tidak terdaftar di daftar asuransi ada juga para nelayan yang mendaftarkan dirinya berdasarkan observasi terlihat yang mendaftarkan dirinya karna nelayan ini melakukan penangkapan ikan dengan resiko yang lebih tinggi hal ini dikarnakan nelayan tersebut melakukan penangkapan dilaut yang lebih jauh atau tergolong kedalam nelayan lepas pantai.

Tabel 5. Penerima Perlengkapan Alat Tangkap Nelayan Tahun 2017-2018

No	Nama Kelompok	Jenis Bantuan	Nama Penerima
1	Kakap	Pompong	Asmadi
2	Asam jawa mandiri	Kelong apung	Haizir
3	Asam jawa mandiri	Kelong apung	Adi karman
4	Asam jawa mandiri	Kelong apung	Hamadi
5	Asam jawa mandiri	Kelong apung	Syahdan
6	Asam jawa mandiri	Kelong Apung	Agus agel
7	Asam jawa mandiri	Kelong apung	Hasnan
8	Asam jawa mandiri	Kelong apung	Adan

No	Nama Kelompok	Jenis Bantuan	Nama Penerima
9	Asam jawa mandiri	Kelong apung	Zubir
10	Asam jawa mandiri	Kelong apung	Repi herpan
11	Asam jawa mandiri	Kelong apung	M. ayub
12	Napoleon	Sampan	Niza rani
13	Napoleon	Sampan	Muri yanto
14	Napoleon	Sampan	Suparman
15	Napoleon	Sampan	Burhan
16	Napoleon	Sampan	Amrin
17	Napoleon	Sampan	Arizal
18	Napoleon	Sampan	Saparudin
19	Tenggiri	Sampan	Azianto
20	Tenggiri	Sampan	Izum kasim
21	Tenggiri	Sampan	Narawi
22	Tenggiri	Sampan	Bahtiar
23	Tenggiri	Sampan	Amiruddin
24	Tenggiri	Sampan	Sukandi
25	Tenggiri	Sampan	Tomi
26	Tenggiri	Sampan	Darwis
27	Tenggiri	Sampan	Tamrin
28	Tenggiri	Sampan	Rahmat
29	Tenggiri	Sampan	Asmadi
30	Tenggiri	Sampan	Sapiudin
31	Kerapu	Sampan	Abd azed ar
32	Kerapu	Sampan	Hasbullah
33	Kerapu	Sampan	Ajis
34	Kerapu	Sampan	Lakani
35	Kerapu	Sampan	Yudi mata
36	Kerapu	Sampan	Adi novit
37	Kerapu	Sampan	Supardi
38	Kerapu	Sampan	Jamri
39	Kerapu	Sampan	Jupri
40	Kerapu	Sampan	Rudi pasla
	Jumlah		40 Orang

Sumber : UPT Dinas Prikanaan Kabupaten Kepulauan Anambas 2019

Dari Beberapa Pemberdayaan untuk para Nelayan dapat dilihat bahwa upaya yang sering dilakukan adalah dengan cara memberikan bantuan perlengkapan untuk para Nelayan. berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti melihat bantuan yang diberikan tidak digunakan secara maksimal oleh nelayan seperti bantuan sampan yang diberikan kepada nelayan yang sudah memiliki pompong, nelayan tersebut tidak menggunakan sampan yang dia terima karna nelayan tersebut

melakukan pekerjaannya menggunakan pompong tidak menggunakan sampan, dan juga jarak tempuh yang tidak memungkinkan nelayan melakukan pekerjaannya menggunakan sampan. bantuan kelong apung yang diberikan dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas Kepada Nelayan, Bantuan tersebut tidak di gunakan secara maksimal oleh masyarakat nelayan karena cara kerja nelayan Desa Tebang banyak yang bekerja secara individu di dibandingkan secara berkelompok, bantuan kelong apung tersebut maksimal di kerjakan 3-4 orang, sehingga ketika kelompok penerima bantuan kelong apung tersebut ingin melakukan pekerjaannya mereka merasa sulit karna tidak terbiasa bekerja secara berkelompok.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka Penulis menarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan Terhadap Nelayan Tangkap Desa Tebang Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas Belum Berdaya, hal tersebut disebabkan , karna tidak adanya Program dari Pemerintah untuk Peningkatan kapasitas Armada Perikanan Tangkap, agar masyarakat Nelayan di kabupaten kepulauan Anambas khususnya di Desa Tebang merasa lebih nyaman dalam melakukan pekerjaannya tanpa harus menghawatirkan ombak yang besar, dan juga tidak adanya Program dari Pemerintah untuk bantuan Alat penangkapan ikan yang handal, efesien, dan berdaya saing. Sehingga Nelayan di kabupaten kepulauan Anambas tidak mampu untuk meningkatkan hasil tangkapannya dan tidak mampu untuk bersaing dengan nelayan luar seperti nelayan dari pulau Jawa dan Sumatra,

nelayan dari luar kabuapten kepulauan Anambas mereka memiliki Armada tangkapan yang besar dan bermesin bagus, mereka juga menggunakan alat tangkapan yang lebih canggih seperti GPS, dan juga mengenai bantuan yang di berikan dari program Pemerintah seperti sampan kelong apung dan pompong untuk nelayan tidak adanya tahap evaluasi sehingga bantuan tersebut tidak tepat sasaran dan tidak di oprasikan secara maksimal oleh nelayan seperti bantuan sampan yang diterima nelayan tidak digunakan nelayan karna nelayan yang mendapatkan bantuan tersebut melakukan pekerjaannya menggunakan pompong. dan juga mengenai bantuan kelong apung tidak di oprasikan secara maksimal karna nelayan di kabupaten kepulauan Anambas khususnya di Desa Tebang melakukan pekerjaannya secara individu, sehingga ketika mereka mau menggunakan bantuan kelong apung yang jumlah penerimanya 10 orang bukannya meningkatkan pendapatan mereka melainkan menimbulkan keributan karna nelayan tersebut tidak terbiasa bekerja secara berkelompok.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti Untuk Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas agar mampu meningkatkan Program Pemberdayaan Terhadap Nelayan.

- 1 seperti program peningkatan armada tangkapan, dan peningkatan alat tangkapan yang canggih dan berdaya saing.
- 2 Untuk Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas lebih tegas lagi dalam melakukan pemberdayaan terhadap nelayan dalam memberikan bantuan, agar bantuan tersebut lebih tepat sasaran kepada yang memang membutuhkan atau yang tidak memiliki alat tersebut, dan bisa digunakan sesuai kebutuhan nelayan yang diberdayakan.
- 3 Untuk kedepannya Pemerintah harus memberikan pelatihan kepada Nelayan, seperti pelatihan untuk mengelola hasil tangkapan dan juga pelatihan untuk menggunakan alat yang lebih canggih seperti GPS agar bisa meningkatkan kemampuan para nelayan di Kabupaten Kepulauan Anambas

Daftar Pustaka

1. BUKU

Binadi,Ardito (2017). *kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*, Jogjakarta: cv Budi utama

Hajar,Siti.dkk (2018). *Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pesisir*. Medan:lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli

Sugiyono (2011) *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R& D*. Bandung, Alfabeta

2. Jurnal

Fargomeli f (2014) *Interaksi kelompok nelayan dalam meningkatkan tarafhidup di desa tewil kecamatan sangaji kabupaten maba halmahera timur*. Jurnal “Acta Diurna” volume III. No.3.

Heriyanto,S (2014) *Analisis pemberdayaan : masyarakat nelayan di pantai prigi kecamatan Watulimo Kabupaten trenggalek*. Jurnal Universitas Tulung agung bonorowo vol. 2.no 1

3. Website

[https:// www. Ppid.Anambaskab. co.id](https://www.Ppid.Anambaskab.co.id)

[https:// www. Berita.Samudrakepri.co.id](https://www.Berita.Samudrakepri.co.id)